

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi

Kharisma Sari Dewi^{1,a*}, Fatma Ulfatun Najicha^{a,2}

^a Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹ kharismasariidewi@student.uns.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Januari 2024;

Revised: 11 Januari 2024;

Accepted: 19 Januari 2024.

Kata-kata kunci:

Identitas Nasional;

Era Globalisasi;

Pendidikan

Kewarganegaraan.

: ABSTRAK

Identitas nasional sebagai jati diri bangsa yang berarti berbeda dengan yang lain hanya menjadi milik bangsa itu merupakan kumpulan nilai-nilai yang tumbuh berkembang dari keberagaman kehidupan warga negara Indonesia. Dengan adanya globalisasi sebagai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang memudahkan kita dalam melakukan kegiatan bermasyarakat nyatanya dapat menimbulkan dampak negatif terhadap identitas nasional. Penelitian dengan menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan teori-teori relevan yang bersumber dari buku lainnya sebagai bahan rujukan guna memperoleh data teoretis pendukung kebenaran hasil penelitian. Dengan demikian, studi literatur memperkuat permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi dimana terdapat dampak negatif dari era globalisasi yang dapat meluruhkan identitas nasional sehingga perlunya pengajaran Pendidikan kewarganegaraan sejak usia dini sebagai pembentukan karakter, mewujudkan nilai-nilai dan akhlak setiap warga negara. Kita sebagai bangsa Indonesia wajib untuk menjaga dan melestarikan jati diri bangsa dengan cara memilah sisi positif dan negatif dari era globalisasi.

ABSTRACT

Citizenship Education as a Strategy to Maintain National Identity in the Era of Globalization. National identity as a national identity which means that it is different from others only belongs to the nation, it is a collection of values that grow and develop from the diversity of life of Indonesian citizens. With globalization as the development of science and technology that makes it easier for us to carry out social activities, it can actually have a negative impact on national identity. Research using the literature study method using relevant theories sourced from other books as reference material in order to obtain theoretical data supporting the truth of the research results. Thus, the literature study strengthens the problems studied, namely regarding Citizenship Education as a Strategy to Maintain National Identity in the Globalization Era where there are negative impacts from the globalization era which can undermine national identity so that the need for teaching civics education from an early age as character formation, embodying values and morals every citizen. We as Indonesians are obliged to maintain and preserve national identity by sorting out the positive and negative sides of the era of globalization.

Keywords:

National Identity;

Globalization era;

Civic education.

Copyright © 2024 (Kharisma Sari Dewi & Fatma Ulfatun Najicha). All Right Reserved

How to Cite : Dewi, K. S., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i1.2066>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Setiap negara memiliki identitasnya masing-masing. Hal ini menjadi karakteristik dan jati diri yang melekat pada tiap-tiap negara. Jati diri yang menjadi pembeda antara satu negara dengan negara lainnya. Identitas nasional suatu bangsa memiliki keunikannya masing-masing sesuai pendukung kelahiran identitas nasional tersebut. Identitas yaitu berupa karakter, adat istiadat maupun keudayaan khas suatu negara. Jati diri tersebut menjadi dasar dalam berperilaku, berpikir dan bersikap pada kehidupan bermasyarakat Indonesia (Fathoni, & Ulfatun Najicha, 2021).

Menjadi suatu tantangan ketika era globalisasi muncul. Era berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi begitu cepat. Dalam hal ini munculnya era globalisasi berpengaruh pada keberlangsungan kehidupan bermasyarakat yang mengedepankan identitas bangsa. Dapat kita liat yaitu kebudayaan nenek moyang yang dahulu menjadi suatu hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari kita seperti dalam pengambilan keputusan bersama sekarang lambat laun menghilang. Hal kecil yang sangat penting dimana jati diri kita luruh seiring perkembangan zaman era globalisasi (Gultom, 2016).

Pengaruh perkembangan teknologi dan informasi era globalisasi sudah tidak diragukan lagi. Kecanggihan yang tidak terbatas ruang maupun waktu telah banyak membantu dari segi efisiensi maupun efektifitas keberlangsungan kehidupan dunia. Kemudahan dalam komunikasi, mengakses informasi, dan segala kemudahan lainnya menimbulkan pengaruh yang tidak hanya positif tetapi juga negatif pada kehidupan bermasyarakat maupun jati diri bangsa (Afifah, 2009; Bram, & Ulfatun 2022).

Tugas kita sebagai warga negara Indonesia untuk selalu waspada terhadap identitas nasional dari seluruh kemungkinan buruk yang mungkin terjadi pada era globalisasi sekarang ini. Sangat penting untuk tetap memelihara dan mempertahankan jati diri bangsa pada keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Kita memerlukan kemampuan untuk dapat memilah mana sisi negatif dan positif yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk membuat jati diri bangsa kita tetap terjaga dan terpelihara atau bahkan makin dikenal oleh negara lain (Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022).

Pendidikan kewarganegaraan akan berperan penting. Pendidikan kewarganegaraan menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bagi pelajar sejak dini. Penting untuk para generasi muda memiliki kesadaran betapa pentingnya jati diri bangsa. Identitas yang membedakan bangsa kita dengan bangsa lain. Ketika hal itu sudah terjadi, maka kontribusi dari masyarakat akan terasa nyata. Pendidikan kewarganegaraan yang ditanamkan sejak dini sangat penting demi mempertahankan jati diri bangsa. Menjadi kewajiban kita untuk menjaga dan melestarikan jati diri bangsa (Heychael, 2012).

Semua warga masyarakat bertanggung jawab dalam memilah sisi positif dan negatif dari era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mempertahankan jati diri bangsa. Pendidikan kewarganegaraan sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang berguna untuk memilah pengaruh tersebut. Semua demi jati diri bangsa kita. Identitas bangsa Indonesia.

Metode

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dalam memberikan pandangan mendalam mengenai masyarakat Indonesia sebagai subjek penelitian. Teknik penulisan dilakukan dengan studi literatur yaitu dengan memperoleh data teoritis yang relevan dan mendukung kebenaran data dengan permasalahan yang diangkat dengan cara membaca, memperoleh dari buku-buku dan lain sebagainya.

Hasil dan pembahasan

Identitas nasional merupakan jati diri suatu bangsa yang hanya dimiliki oleh bangsa itu dan berbeda pada tiap-tiap bangsa yang lainnya. Dalam kamus Oxford, Identitas (identity) berasal dari bahasa latin yaitu "idem" yang berarti sama dan memiliki dua makna dasar yaitu, pertama konsep mengenai kesamaan absolut dan kedua, adalah konsep pembeda atau perbedaan yang menganggap

adanya konsistensi dan kontinuitas (Jenkies dalam Heychael, 2012). Identitas nasional sebagai kumpulan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam beragam aspek kehidupan, suku dan bangsa dari seluruh Indonesia yang lama kelamaan menjadi suatu titik pembeda sesuai dengan karakter dan ciri khas dari bangsa Indonesia. Negara-negara di dunia juga memiliki identitasnya masing-masing tergantung pada keunikan, sifat, karakteristik dan kepribadiannya. (Afifah, 2009).

Identitas nasional memiliki bentuk yang beragam yaitu sebagai berikut. Pertama yaitu bendera Indonesia. Pasal 35 UUD 1945 menyatakan bahwa “Bendera Indonesia adalah bendera merah putih”. Merah berarti berani dan putih berarti suci. Melambungkan jiwa manusia yang suci dan pemberani. Melengkapi dan melengkapi negara asal kita Indonesia. Kedua yaitu Bahasa Indonesia. Pasal 36 UUD 1945 berbunyi ‘Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia’. Indonesia memiliki banyaknya suku bangsa dimana hal ini menyebabkan keberagaman bahasa pada masing-masing daerah. Oleh karena itu penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa komunikasi menjadi solusi yang baik dalam menyatukan keberagaman tersebut. Kita dapat dengan mudah berkomunikasi tanpa merasa adanya perbedaan. Ketiga yaitu Lambang Negara Indonesia. Pasal 36A UUD 1945 menyatakan bahwa “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika”. Garuda Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika dipilih menjadi lambang negara dan semboyan negara. Pada burung Garuda Pancasila terdapat simbol-simbol untuk setiap sila. Sila pertama bergambar bintang emas, sila kedua dilambungkan dengan tali rantai berwarna emas, sila ketiga dilambungkan dengan pohon beringin, sila keempat dilambungkan dengan kepala banteng, dan untuk sila kelima dilambungkan dengan padi dan kapas. Keempat adalah semboyan Bangsa Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki arti ‘berbeda-beda tapi tetap satu jua’.

Sebuah kutipan dari buku Tantular Stasoma dipilih untuk menjelaskan tentang kesatuan bangsa Indonesia dengan keragaman suku, ras, agama, budaya dan bahasa. Kelima yaitu Lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pada pasal 36B UUD 1945 berbunyi ‘Lagu kebangsaan ialah Indonesia Raya’. Lagu kebangsaan Indonesia sebagai identitas yang melekat dan tidak akan terganti. Diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman. Keenam adalah Dasar Filsafat Negara. Pancasila adalah dasar dari filsafat nasional. Ini terdiri dari lima prinsip dasar yang menjadi ideologi negara-bangsa Indonesia. Pancasila adalah identitas nasional Indonesia dan dianggap sebagai ideologi dan dasar bangsa. Setiap aturan Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian negara dan negara itu sendiri. Pemilihan Pancasila sebagai dasar negara diperlukan untuk menjaga eksistensi bangsa Indonesia (Agus dalam Sari & Ulfatun Najicha, 2022). Nilai-nilai yang ada pada Pancasila adalah nilai budaya bangsa yang luhur, digali budaya bangsa dan memiliki nilai dasar yang diakui secara universal dan tidak akan berubah oleh perjalanan waktu. Oleh karena itu, nilai tersebut seharusnya dapat terus dilestarikan (Dyandro Permatanurani Balqis & Ulfatun Najicha, 2022). Ketujuh adalah Konstitusi Negara Indonesia yaitu UUD 1945. Ini telah memberlakukan hukum dan memegang posisi tertinggi dalam hukum. Itu adalah UUD 1945 dan menjadi pedoman hidup.

Kedelapan adalah Bentuk Negara Indonesia. Bentuk negara Indonesia adalah negara kesatuan dengan kedaulatan rakyat. Indonesia adalah negara kesatuan dan memiliki sistem politik republik. Kesembilan yaitu Sistem Indonesia dimana Indonesia menggunakan sistem demokrasi, yang menjunjung kedaulatan rakyat. Kesepuluh yaitu Kebudayaan Daerah, dengan keberagaman suku bangsa mengakibatkan juga banyaknya kebudayaan daerah yang kita miliki, dengan keragaman tersebut menjadi identitas bangsa Indonesia yang berbeda dari bangsa lain. Sebagai satu bangsa dan negara, adat istiadat yang berkembang dari masing-masing wilayah, daerah, serta suku bangsa yang majemuk wajib dilestarikan sebagai suatu ragam kebiasaan yang tumbuh dan berkembang sehingga terjaganya harmonisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nur Afrizal & Ulfatun Najicha, 2022). Perkembangan zaman akan selalu berkembang, di era moderen ini yang semuanya serba digital, kita harus menjaga diri dari budaya-budaya yang kurang baik. Hal ini bangsa Indonesia menghadapi tantangan krisis rasa kesadaran dalam hidup berbangsa dan bernegara (Fathoni & Ulfatun Najicha,

2021). Indonesia dengan segala keberagaman menjadikannya unik. Keberagaman menjadi suatu identitas, jati diri yang tidak dimiliki bangsa lain.

Upaya memasuki era globalisasi di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara luas dan pesat ke seluruh penjuru dunia. Kehidupan masyarakat Indonesia kini telah berubah. Kehidupan dari lingkup lokal berubah menjadi kehidupan kehidupan yang sudah global (Ihsan Pratama & Ulfatun Najicha, 2022). Globalisasi merupakan proses interpendensi antar negara yang identik dengan fenomena ekonomi dan teknologi (Hochschild dalam Velentina & Istriyani, 2013). Arus globalisasi ini tidak bisa dihindari karena sangat cepatnya pertukaran informasi dan teknologi antar negara. (Muhammad Akbar & Ulfatun Najicha, 2022). Sebagai suatu negara maupun individu harus membuka diri terhadap segala perkembangan yang terjadi pada seluruh belahan dunia. Mendatangkan segala kemudahan bagi kehidupan manusia akibat perkembangan teknologinya, memunculkan pengaruh positif maupun negatif terhadap perubahan yang terjadi pada era globalisasi pada kehidupan bermasyarakat dimana hal ini juga berhubungan erat dengan jati diri bangsa.

Pada era globalisasi, teknologi begitu berkembang. Adanya teknologi menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih mudah pada era digital ini. Teknologi dapat memberikan akses informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya (Nurul Ilmi & Ulfatun Najicha, 2022). Dengan perkembangan teknologi komunikasi informasi berbasis komputer di masyarakat membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah, praktis, dan efisien (Bram Setiawan & Ulfatun Najicha, 2022). Masyarakat sangat mungkin untuk mengakses apapun di internet, bebas dalam berkespresi, kemudahan dalam menemukan transportasi dan mendapatkan makanan. Globalisasi juga mengakibatkan perluasan pasar perdagangan sampai ke luar negeri. Dan juga pada bidang-bidang lainnya seperti peningkatan etos kerja serta penguatan supremasi hukum dan perlindungan HAM.

Tidak semua selalu hanya tentang pengaruh positif, nyatanya globalisasi juga menimbulkan pengaruh negatif pada kehidupan bermasyarakat yang erat hubungannya dengan jati diri bangsa. Pada zaman sekarang ini, implementasi atau penerapan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat masih belum berjalan dengan baik, dimana masih banyak perilaku-perilaku dan tindakan-tindakan masyarakat yang belum sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila (Gesti Amalia Utami & Ulfatun Najicha, 2022). Pudarnya nasionalisme, dimana masyarakat cenderung senang jika menggunakan produk luar negeri dibanding dibanding dengan produk dalam negeri, baik itu pakaian, aksesoris, teknologi, makanan dan lainnya. Begitupun dengan budaya Indonesia yang kian pudar karena masyarakatnya sendiri cenderung lebih suka melihat dan mendengar kebudayaan lain. Penggunaan Bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi suatu masalah dimana kita yang harusnya melestarikan Bahasa Indonesia, yang nyatanya merupakan jati diri bangsa sendiri tetapi entah mengapa tidak dilakukan. Seharusnya Bahasa Indonesia dapat lebih dijunjung tinggi dengan digunakan secara bangga oleh setiap warga negaranya. Memudarnya sikap gotong royong. Gotong royong sebagai salah satu identitas bangsa, yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat serta pedoman dalam berbangsa dan bernegara harusnya lebih bisa dilestarikan.

Pendidikan kewarganegaraan akan berperan penting. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bentuk pembangunan karakter, dengan tujuan utama mengembangkan wawasan dan kesadaran bernegara (Prity Anggraini & Ulfatun Najicha, 2022). Pendidikan kewarganegaraan mewujudkan nilai-nilai dan akhlak setiap warga negara dalam Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan komitmen Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen pada persatuan Republik Indonesia (Fikri Zulfikar & Anggraeni Dewi, 2021). Pendidikan kewarganegaraan menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bagi pelajar sejak dini. Penting untuk para generasi muda memiliki kesadaran betapa pentingnya jati diri bangsa. Identitas yang membedakan bangsa kita dengan bangsa lain. Ketika hal itu sudah terjadi, maka kontribusi dari masyarakat akan terasa nyata. Pendidikan kewarganegaraan yang ditanamkan sejak dini sangat penting demi mempertahankan jati diri bangsa. Menjadi kewajiban kita untuk menjaga dan melestarikan jati diri bangsa.

Semua warga masyarakat bertanggung jawab dalam memilah sisi positif dan negatif dari era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mempertahankan jati diri bangsa. Pendidikan kewarganegaraan sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang berguna untuk memilah pengaruh tersebut. Semua demi jati diri bangsa kita. Identitas bangsa Indonesia.

Simpulan

Identitas nasional merupakan jati diri suatu bangsa yang hanya dimiliki oleh bangsa itu dan berbeda pada tiap-tiap bangsa yang lainnya. Wilayah Indonesia yang luas, dengan segala ragam kebudayaan kaya akan Bahasa daerah, adat istiadat, suku budaya, nilai-nilai kedaerahan. begitu pula dengan bendera merah putih, Bahasa Indonesia, lambang negara, semboyan, lagu kebangsaan, dasar falsafah negara, konstitusi negara, bentuk negara, Sistem pemerintahan. Semua itu merupakan jati diri bangsa yang harus kita jaga di tengah era globalisasi. Globalisasi dengan segala perkembangan ilmu pengetahuan teknologinya mengakibatkan tidak adanya lagi batasan ruang di penjuru dunia. Dengan globalisasi tersebut menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak tersebut menjadi tantangan terhadap ideologi nasional yang harus kita hadapi bersama. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk pembangunan karakter, serta mewujudkan nilai-nilai dan akhlak setiap warga negara. Pentingnya penanaman sejak dini mengenai pendidikan kewarganegaraan demi mempertahankan jati diri bangsa. Menjadi kewajiban kita untuk menjaga dan melestarikan jati diri bangsa. Setiap warga negara Indonesia bertanggung jawab dalam memilah sisi positif dan negatif dari era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mempertahankan jati diri bangsa.

Referensi

- Afifah, T. (2009). Identitas Nasional di Tinjau Dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. *AJUDIKASI : Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2), 187–198.
- Bram Setiawan, H., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Perlindungan Data Pribadi Warga Negara Indonesia Terkait Dengan Kebocoran Data. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2657/pdf>
- Dyangrosa Permatanurani Balqis, S., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 1–7. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/634>
- Fathoni, F., & Ulfatun Najicha, F. (2021). Pendidikan Cinta Tanah Air Dalam Pembentukan Karakter Kaum Milenial. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(4), 1–6. <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/874>
- Fikri Zulfikar, M., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal PEKAN*, 6(1).
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Gultom, A. (2023). Albert Camus And Kierkegaard on Existential Isolation to Indonesia Citizen. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 6(2), 43-62. Retrieved from <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SD/article/view/1308>
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila>
- Gesti Amalia Utami, S., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 1–6. <https://journal.actual->
- Heychael, M. (2012). *Universitas Indonesia Identitas Nasional Dalam Buku Sejarah Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20301996-T30605%20-%20Identitas%20nasional.pdf>

-
- Ihsan Pratama, M., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat ini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2733>
- Muhammad Akbar, H., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara Di Era Gempuran Kebudayaan Asing. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Nur Afrizal, M., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Kalangan Mahasiswa Pada Zaman Millennial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Nurul Ilmi, R., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Bahaya Pemanfaatan Media Sosial bagi Integrasi Bangsa di Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(4), 1–5. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive>
- Prity Anggraini, A., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 14(1), 174–180. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/4747/3409>
- Sari, R., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 35
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 36
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 36A
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 36B
- Velentina, A., & Istriyani, R. (2013). Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(2). <https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/30017/pdf>